

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP PENERBITAN LAPORAN AUDIT

Jessica Ovelia Niocolas
Lukman¹
UNIVERSITAS ATMA JAYA MAKASSAR

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, opini audit, dan penghindaran pajak perusahaan terhadap penerbitan laporan audit. Populasi yang dipergunakan adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersangkut kasus audit report lag dengan periode penelitian tahun 2018--2020. Jumlah sampel sebanyak 54 perusahaan yang memenuhi purposive sampling penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang dipergunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan menggunakan uji interaksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, opini audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, dan penghindaran pajak perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerbitan laporan audit.

Kata Kunci: Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Opini Audit; Penghindaran Pajak; Penerbitan Laporan Audit

ABSTRACT

This study aimed to investigate the effect of profitability, leverage, firm size, audit opinion, and tax avoidance on the publication of audit reports. The population used is companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which have audit delay problems with a research period of 2018-2020. The number of samples, as many as 54 companies, meets the purposive sampling of the study. This study uses secondary data, namely the company's annual report. The analytical method used is a regression analysis method using an interaction test. The analysis results show that profitability, leverage, and audit opinion positively and significantly affect the publication of audit reports. The analysis results also show that firm size has a negative and no significant effect, and tax avoidance has a positive and no significant effect on the publication of audit reports.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Audit Opinion, Tax Avoidance, Publication Of Audit Report

1) PENDAHULUAN

¹ lukmanse65@gmail.com

Keberhasilan penerbitan laporan audit dapat terealisasi melalui ketepatan waktu dari antara rentang terbitnya data keuangan tahunan hingga adanya opini yang diterbitkan oleh auditor sehingga merupakan syarat atas kualitas audit (Fadhlan & Romaisyah, 2020). Pentingnya data keuangan yang tepat waktu oleh entitas perusahaan menarik bagi para pembuat kebijakan. Amerika Serikat, misalnya, membahas pentingnya Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan No. 2 sebagai "aspek tambahan" relevansi. Pernyataan itu juga menunjukkan bahwa kurangnya ketepatan waktu dapat mencuri informasi yang mungkin dimiliki (Che-Ahmad & Abidin, 2009).

Pemeriksaan (auditing) bertujuan penting untuk menjaga atau menetapkan data keuangan agar tetap berada pada satu garis yang sama dengan kenyataan yang ada dan terjadi di dalam suatu perusahaan. Dalam pemeriksaan data keuangan, auditor melakukan peninjauan untuk mengecek apakah laporan yang telah diberikan telah memenuhi standar yang berlaku serta memeriksa *internal control* guna mencegah kesalahan dan penipuan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi, tidak sedikit kegagalan yang terjadi dalam pemeriksaan dilakukan auditor. Beberapa skandal audit pada abad ke-21 telah menunjukkan bahwa auditor tidak selalu melakukan pekerjaannya dengan benar. Konsekuensi akan kegagalan auditing akan sangat parah jika auditor tidak berhasil menemukan ketidakakuratan dalam pedata keuangan (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Seorang auditor yang mengemban tugas dan kewajiban yang besar menunjukkan bahwa jika ketepatan waktu ialah hal yang menduduki posisi penting dan memberikan dampak besar baik bagi auditor, klien, maupun para pemangku kepentingan. Namun, tidak dipungkiri ada kelalaian yang terjadi antara auditor dan klien. Adanya kesenjangan pengetahuan auditor dan asumsi publik, serta kesenjangan kinerja antara auditor dan apa yang semestinya mereka lakukan, serta kesenjangan evolusi antara tindakan auditor sekarang dan yang diinginkan publik untuk mereka lakukan pada masa depan (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Sidik (2020) mengungkapkan bahwa sebanyak 53 emiten telah dikenakan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia karena masalah implementasi ketepatan waktu

dalam *audit delay* pada data keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Rentang waktu dari antara terbitnya data keuangan tahunan hingga adanya opini yang diterbitkan oleh auditor dari 53 perusahaan tersebut telah melewati tenggat waktu yang telah ditetapkan sehingga terjadi *lag of audit report* yang dapat mencuri informasi relevansi yang mungkin dimiliki.

Sampai sekarang, kasus *lag of audit report* masih banyak ditemukan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Ada beberapa penyebab lamanya penerbitan laporan audit, yakni profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, dan penghindaran pajak. Tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan merupakan informasi yang bagus bagi perusahaan itu sendiri sehingga perusahaan akan berusaha untuk segera menginformasikan kabar baik tersebut yang akan berdampak pada jumlah hari saat auditing dimulai dan selesai dilakukan pada suatu data keuangan. Namun, hal ini akan berbanding terbalik dengan tingkat *leverage* suatu perusahaan yang akan merupakan kabar buruk jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga perusahaan akan berusaha mengundur waktu lebih lama untuk menyembunyikan kabar tersebut termasuk menghambat proses auditing yang mengakibatkan lamanya laporan audit diterbitkan.

Ukuran perusahaan dapat mengakibatkan lamanya penerbitan laporan audit sebab ukuran perusahaan memengaruhi pengendalian internal dalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan semakin baik pengendalian internal dalam perusahaan tersebut, yang akan membantu penyelesaian penerbitan laporan audit.

Ada beberapa jenis opini audit, mulai dari opini audit terbaik, yakni opini wajar tanpa pengecualian hingga opini tidak wajar, tetapi sesuai dengan prosedur audit yang ada ialah semakin tidak baiknya opini audit yang terbit menandakan perlunya pemeriksaan mendalam untuk membuktikan apakah material memang terbukti ada kesalahan penyajian dibandingkan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian karena bukti yang perlu disajikan hanya material yang telah diberikan oleh perusahaan tanpa adanya pemeriksaan lebih lanjut.

Upaya penghindaran pajak yang dibuat oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan, tetapi dapat pula memberikan dampak buruk karena akan ada masalah kepentingan, seperti pihak manajemen mementingkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga salah satu upaya yang dilakukan adalah penghindaran pajak. Namun, hal tersebut akan berbeda dengan ketentuan para auditor yang juga mengikuti aturan moral dan etika. Penghindaran pajak berpengaruh pada kinerja auditor, yaitu proses audit akan lebih lama dilakukan secara teliti untuk membuktikan apakah perusahaan tersebut telah memberikan data yang telah sesuai kriteria atau tidak, sehingga memungkinkan terjadinya *audit delay* atau dapat juga *misstatement* pada hasil opini audit karena kecurangan yang dilakukan oleh klien sehingga adanya informasi yang berbeda dan bersifat asimetri yang didapatkan antara auditor dan klien dari auditor tersebut.

Riset mengenai penghindaran pajak yang menunjukkan ada kesenjangan riset dilaporkan Brian dan Martani (2014) serta Mulianingsih dan Sukartha (2018) dalam riset yang dilakukan oleh Ekaputri dan Apriwenni (2019) yang menyatakan bahwa tingkat penghindaran pajak dapat memberikan dampak signifikan positif pada penerbitan laporan audit. Hasil riset yang lain diperoleh dari Dewayani *et al.* (2017) dan Astriyana *et al.* (2016) dalam riset yang dilakukan oleh Ekaputri dan Apriwenni (2019) yang menyatakan bahwa tindakan penghindaran pajak tidak memberikan dampak terhadap penerbitan laporan audit.

Pernyataan di atas telah menunjukkan adanya kesenjangan riset yang terjadi dalam riset-riset yang dilakukan oleh sejumlah peneliti, mulai dari profitabilitas hingga penghindaran pajak. Fenomena dari riset ini berlandaskan pada kasus 53 emiten perusahaan yang mengalami kendala ketepatan waktu dalam penerbitan laporan audit. Berbeda dengan riset sebelumnya, Fadhlán dan Romaisyah (2020) meneliti secara mendalam pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit hanya pada perusahaan manufaktur yang tidak tersangkut pada kasus penerbitan laporan audit sehingga memberikan hasil riset bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen kurang terlihat dan belum cukup untuk membuktikan hubungan antarvariabel.

Seseorang tidak akan mengetahui betapa penting pengaruh variabel independen terhadap penerbitan laporan audit jika sampel yang diteliti ialah sampel perusahaan yang tidak memiliki masalah pada penerbitan laporan audit. Adanya masalah pada penerbitan laporan audit, yakni *lag of audit report*, akan memperlihatkan dengan jelas hubungan antarvariabel yang ingin diketahui. Hal yang melatarbelakangi riset ini ialah adanya inkonsistensi dari riset sebelumnya sehingga dengan jelas menyatakan bahwa hubungan antarvariabel masih kurang jelas apakah memberikan dampak signifikan negatif atau positif.

2) LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi merupakan paham yang menguraikan hubungan antara pemilik perusahaan dan agen (manajemen perusahaan). Teori agensi menguraikan upaya menyelesaikan masalah yang terjadi antara *principal* dan agen yang dapat diutarakan sebagai konflik agensi. Umumnya hubungan antara *principal* dan agen digambarkan pada hubungan antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan eksekutif perusahaan selaku agen. Terdapatnya perbedaan kepentingan akan memicu perseteruan antara *principal* dan agen. Auditor dipekerjakan sebagai mediasi atau perantara guna meminimalisasi konflik antara *principal* dan agen (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan atau suatu entitas untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset atau aktiva, dan modal saham tertentu. Pengaruh profitabilitas terhadap penerbitan laporan audit dapat dijelaskan dengan menggunakan pandangan teori agensi. Profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan rumus Pengembalian Aset (ROA) yang merupakan indikator yang akan menunjukkan sebagaimana perusahaan tersebut dapat merealisasikan laba yang relatif terhadap total aset (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Leverage

Leverage adalah jumlah banyaknya utang yang digunakan dan dihasilkan sebuah perusahaan untuk meningkatkan aset perusahaan. Semakin tinggi atau rendah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dan utang yang tercantum dalam data keuangannya menggambarkan upaya untuk meningkatkan laba perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil perusahaan yang dinilai dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar pastinya akan lebih tepat waktu jika dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam hal menginformasikan data keuangannya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin baik pula *internal control* dalam perusahaan tersebut. Hal ini dapat meminimalkan kesalahan ketika menyiapkan data keuangan sehingga auditor dapat melakukan proses audit lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar akan cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk segera mengumumkan laporan audit

Opini audit

Opini audit atau laporan auditor akan dipublikasikan setelah adanya konsultasi intensif dan negosiasi yang dilakukan bersama manajer perusahaan. Namun, hal tersebut akan berdampak pada lamanya penerbitan laporan audit karena membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mempertemukan kesepakatan yang dapat disetujui antara auditor dan klien yang disebabkan oleh berbagai masalah, yakni bukti yang didapatkan tidak cukup untuk menunjang opini audit, kemungkinan dampak kesalahan pelaporan yang tidak terdeteksi terhadap data keuangan, jika ada, serta auditor yang dituntut untuk memiliki independensi atau tidak memiliki akses akan informasi tertentu yang dapat mendukung opini audit (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Penghindaran Pajak

Tindakan pengurangan pajak ialah dasar yang mendefinisikan penghindaran pajak tanpa melanggar regulasi perpajakan yang telah berlaku (Dewinta & Setiawan, 2016). Tindakan penghindaran pajak bersifat legal sebab

cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan kesempatan dari lemahnya regulasi yang berlaku (Sandy & Lukviarman, 2015).

Kerangka Teoretis

Keberhasilan penerbitan laporan audit dapat terealisasi melalui ketepatan waktu dari antara rentang terbitnya data keuangan tahunan hingga adanya opini yang diterbitkan oleh auditor sehingga merupakan syarat atas kualitas audit (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Profitabilitas diyakini akan memberikan dampak besar penerbitan laporan audit disebabkan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal baik yang harus segera diberitakan kepada publik sehingga proses audit yang akan dilakukan akan memiliki proses yang cukup singkat karena dituntut untuk segera menyelesaikan proses pengauditan dengan harapan bahwa publik harus segera mendengar berita baik dari perusahaan agar publik menaruh kepercayaan kepada perusahaan berupa penanaman saham dan lain-lain. Perusahaan yang mengalami profitabilitas kurang baik akan mencoba untuk mengulur waktu atau mencoba menutupi berita buruk tersebut. Salah satu caranya dengan terjadinya *audit delay* pada perusahaan mereka agar publik tidak segera mengetahui kabar buruk tersebut.

Leverage dapat membawa berita baik atau buruk bukan hanya bagi perusahaan, melainkan juga bagi publik. *Leverage* suatu perusahaan mencerminkan tingkat risiko perusahaan tersebut. Semakin tinggi risiko perusahaan diartikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk sehingga perusahaan akan mencoba untuk mengulur waktu atau mencoba menutupi berita buruk tersebut. Salah satu caranya dengan menunda penerbitan laporan audit pada perusahaan mereka agar publik tidak segera mengetahui kabar buruk tersebut. Adapun jika *leverage* dari suatu perusahaan semakin rendah, maka semakin rendah pula risiko perusahaan yang akan dianggap sebagai berita baik sehingga harus segera diberitakan kepada publik sehingga proses audit yang akan dilakukan akan memiliki proses yang cukup singkat karena dituntut untuk segera menyelesaikan proses pengauditan

dengan harapan bahwa publik harus segera mendengar berita baik dari perusahaan agar publik dapat menaruh kepercayaan berupa penanaman saham dan lain-lain.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin baik pula *internal control* perusahaan tersebut. Hal ini dapat meminimalkan kesalahan ketika menyiapkan data keuangan sehingga auditor dapat melakukan proses audit lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar akan cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk segera mengumumkan laporan audit.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan merupakan hal yang tidak dapat ditoleransi walaupun hal tersebut legal dengan memfaedahkan celah dari regulasi yang berlaku. Akan tetapi, seorang auditor akan tetap mengikuti kriteria standar yang berlaku, termasuk peraturan mengenai perpajakan yang harus dituruti dan dibayar sebagaimana mestinya tanpa memfaedahkan celah yang ada guna meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan berakibat fatal, yakni dengan adanya informasi yang secara salah disajikan sehingga para pemangku kepentingan memberikan keputusan yang keliru, bahkan salah, untuk keberlanjutan perusahaan selanjutnya, atau auditor akan memerlukan waktu ekstra untuk memeriksa transaksi palsu atau hal lainnya yang dibuat untuk menghindari beban pajak. Ketidakadilan yang terjadi merupakan alasan utama di balik ditentangnya penghindaran pajak karena wajib pajak mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menghasilkan keuntungan, tetapi pemerintah atau negara yang memberikan fasilitas serta dukungan tidak mendapatkan dukungan biaya untuk kembali membiayai fasilitas serta dukungan bagi wajib pajak tersebut. Hal ini dapat dikatakan tidak adanya hubungan yang dapat memberikan keuntungan satu sama lain, melainkan hubungan yang hanya menguntungkan satu belah pihak.

Profitabilitas dan *leverage* diyakini akan memberikan dampak besar pada penerbitan laporan audit. Berdasarkan teori agensi, kegiatan bisnis tidak akan selalu dikelola secara langsung oleh pemilik atau *principal* sehingga *principal* akan meminta suatu agen, dalam hal ini auditor, untuk memeriksa kelayakan bisnis tersebut. Hubungan antara pemilik dan agen ini akan rentan terjadi konflik. Salah satu konflik tersebut ialah mengetahui bahwa pemilik entitas memiliki informasi yang lebih menyeluruh mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan

agen itu sendiri sehingga pemilik entitas memiliki kesempatan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai untuk kepentingannya sendiri. Profitabilitas dan *leverage* yang kurang baik dalam perusahaan akan membuat pemilik entitas mencoba untuk mengulur waktu dalam prosedur audit sehingga publik tidak dapat mengetahui informasi keadaan perusahaan dalam waktu yang tepat.

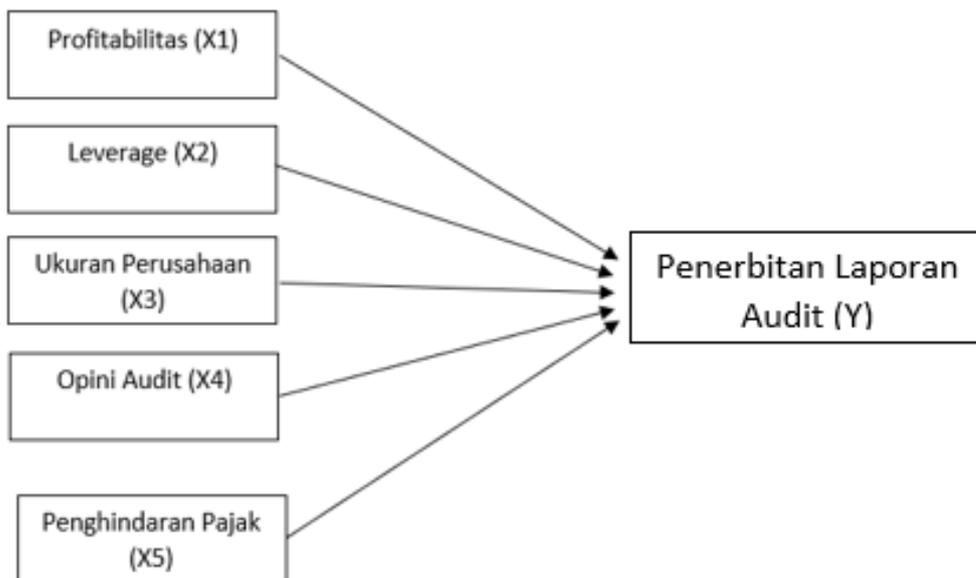
Ukuran perusahaan merupakan masalah yang akan muncul dalam hubungan antara agen dan *principal*. *Internal control* adalah suatu *planning* yang dilakukan guna mengelola harta, mengajak karyawan untuk mengikuti regulasi yang ada, memeriksa apakah catatan data keuangan telah sesuai atau belum, dan meningkatkan kualitas fungsional. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan, semakin baik pula *internal control* dalam perusahaan tersebut yang akan menandakan kurangnya masalah yang akan dialami dalam hubungan antara *principal* dan agen karena adanya catatan akuntansi dan transparansi yang tepat. Sebaliknya, jika semakin kecil ukuran suatu entitas, semakin kurang pula kualitas *internal control* dalam entitas yang akan mengakibatkan masalah dalam hubungan agen dan *principal*, seperti masalah transparansi dan lain-lain.

Berdasarkan teori agensi, dalam hubungan pemilik dan agen ini akan rentan terjadi konflik. Salah satu konflik tersebut ialah pemilik entitas memiliki informasi yang lebih menyeluruh mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan agen itu sendiri sehingga pemilik entitas memiliki kesempatan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai untuk kepentingannya sendiri. Opini audit merupakan salah satu bagian dari konflik tersebut; hasil opini audit bergantung juga pada keadaan hubungan antara pemilik dan agen atau auditor itu sendiri karena untuk mendapatkan opini audit yang semestinya diperlukan sebanyak-banyaknya informasi dari pemilik untuk dapat dinilai sebagai acuan untuk memberikan hasil opini audit yang pastinya diharapkan auditor telah sesuai kriteria, tetapi juga diharapkan oleh pemilik entitas perusahaan menguntungkan perusahaannya.

Adanya aksi penghindaran pajak dapat dianggap jalan besar bagi perusahaan untuk mengamankan keuntungan yang dihasilkan, tetapi jelas akan terdapat pertentangan bagi tiap-tiap *principal* yang melakukannya. Ketidakadilan yang terjadi merupakan alasan utama di balik ditentangnya penghindaran pajak

karena wajib pajak mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menghasilkan keuntungan, tetapi pemerintah atau negara yang memberikan fasilitas serta dukungan tidak mendapatkan dukungan biaya untuk kembali membiayai fasilitas serta dukungan bagi wajib pajak tersebut. Hal ini dapat dikatakan tidak ada hubungan yang dapat memberikan keuntungan satu sama lain, tetapi hubungan yang hanya menguntungkan satu belah pihak. Hal ini jelas melanggar aturan moral dan etika yang pastinya merupakan hal yang dipegang erat oleh seorang auditor.

Berdasarkan landasan teori dan riset terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, riset ini bertujuan menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, dan penghindaran pajak sebagai variabel independen terhadap penerbitan laporan audit sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual yang dapat dirumuskan tampak pada Gambar 1.



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoretis sebelumnya, penulis mengembangkan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif pada penerbitan laporan audit.

- H₂: *Leverage* berpengaruh positif pada penerbitan laporan audit.
H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada penerbitan laporan audit.
H₄: Opini audit berpengaruh negatif pada penerbitan laporan audit.
H₅: Penghindaran pajak berpengaruh positif pada penerbitan laporan audit.

3) METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset ini dilakukan dengan menggunakan jenis riset eksplanatori. Tujuan riset eksplanatori adalah menguji suatu hipotesis untuk memperkuat atau menolak teori atau hipotesis hasil riset yang telah ada sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi riset ini, seperti yang telah disampaikan oleh Sidik (2020) dalam artikel berita CNBC Indonesia, ialah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018--2020 yang tersangkut kasus *lag of audit report*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan disajikan dalam BEI secara terus-menerus dari tahun 2018 hingga tahun 2020.
2. Perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah dalam memublikasikan data keuangan selama periode tahun 2018--2020.
3. Perusahaan yang tercatat dalam BEI menyajikan data yang bersangkutan dengan seluruh variabel riset ini tanpa ada kekurangan.

Sumber Data

Data sekunder merupakan data riset yang digunakan dalam riset ini. Riset ini menggunakan *annual report* dan *financial report* perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018--2020 yang tersangkut kasus *lag of audit report* seperti yang telah disampaikan oleh Sidik (2020) dalam artikel berita CNBC Indonesia sebagai data dalam riset. Sumber data dalam riset ini diperoleh dari laman resmi BEI www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam riset ini. Data sekunder merupakan data riset yang digunakan dalam riset ini. Riset ini menggunakan *annual report* dan *financial report* perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018--2020 yang tersangkut kasus *lag of audit report*. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data informasi yang digunakan sebagai acuan dengan melakukan kegiatan studi pustaka.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penerbitan Laporan Audit

Penerbitan laporan audit merupakan variabel dependen dari riset ini. Lama penerbitan laporan audit ialah rentang waktu lamanya suatu kegiatan audit terselesaikan, dihitung mulai pada awal keluarnya data keuangan hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran penerbitan laporan audit akan diukur dengan menghitung rentang waktu antara tanggal akhir data keuangan tahunan dan tanggal publikasi laporan opini auditor (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Rumus : Penerbitan laporan audit = Tanggal Laporan Audit Diterbitkan –
Tanggal Data keuangan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur dalam mengukur efisiensi kemampuan bisnis untuk menghasilkan investasi berdasarkan sumber dayanya dibandingkan dengan alternatif investasi lain; adanya pengukuran ini disebabkan asumsi bahwa perusahaan belum dapat dikatakan untung walaupun perusahaan tersebut dapat merealisasikan laba (Barus & Leliani, 2013).

Profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan rumus Pengembalian Aset (ROA) yang merupakan indikator yang akan menunjukkan sebagaimana perusahaan tersebut dapat merealisasikan laba yang relatif terhadap total asetnya (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Variabel profitabilitas akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage menunjukkan jumlah banyaknya utang yang dihasilkan sebuah perusahaan untuk meningkatkan aset perusahaan. Strategi penanaman modal dengan melakukan pinjaman terlebih pada penggunaan berbagai instrumen keuangan untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi merupakan definisi *leverage* (Barus & Leliani, 2013).

Leverage diukur menggunakan *debt to asset ratio* yang mengindikasikan persentase aset yang disuntik dengan utang. Semakin tinggi rasio, semakin besar tingkat *leverage* dan risiko yang dihadapi (Fadhlan & Romaisyah, 2020). Variabel *leverage* akan dihitung dengan menggunakan rumus DAR sebagai berikut :

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Besar kecil aset yang dimiliki merupakan tolak ukur untuk melihat ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu entitas atau perusahaan, semakin baik pula *internal control* perusahaan tersebut. Hal ini dapat meminimalkan kekeliruan ketika menyiapkan data keuangan sehingga auditor dapat melakukan proses audit lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar pasti akan sering menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk segera memublikasikan hasil audit.

Ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $Size = \ln(\text{Total Aset})$

Opini Audit

Fadhlan dan Romaisyah (2020) menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur opini audit. Jika suatu perusahaan memiliki opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberi angka 1. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini lain dari opini wajar tanpa pengecualian akan diberi angka 0.

Penghindaran Pajak

Mustika *et al.* (2017) menggunakan rumus Cash Effective Tax Rate dalam penghindaran pajak untuk mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. CETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang menurut Sugiyono (2019, p. 275) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Penerbitan laporan audit
- α : Konstanta regresi
- β : Koefisien regresi
- X_1 : Profitabilitas
- X_2 : *Leverage*
- X_3 : Ukuran perusahaan
- X_4 : Opini audit
- X_5 : Penghindaran pajak
- ε : *Error term*

4) HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penganalisisan koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah persamaan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, p.97). Berikut ini disajikan hasil pengujian koefisien determinasi pada model penelitian:

Tabel 1.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.360	0.130	0.096

Sumber: Olahan Data SPSS (2022)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat terlihat pada Tabel 1, yang menunjukkan nilai sebesar 0,096. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel penerbitan laporan audit dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, dan penghindaran pajak sebesar 9,6%, sedangkan selebihnya sebesar 90,4% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar riset ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antarvariabel *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *financial performance*.

Tabel 2.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.	Keterangan
Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, opini audit, dan penghindaran pajak	Penerbitan laporan audit	3.874	0.003	Signifikan

Sumber: Olahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) pada Tabel 2, pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, dan penghindaran pajak terhadap penerbitan laporan audit memiliki nilai signifikan 0,003, lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, dan penghindaran pajak memberikan dampak secara simultan terhadap penerbitan laporan audit.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk dapat diindikasikan seberapa besar pengaruh yang dimiliki setiap variabel bebas dalam menjelaskan variasi

variabel terikat (Ghozali, 2018, p. 98). Hasil pengujian ini dapat diuraikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	<i>Unstandardized</i>		Keterangan
	<i>Coefficients</i>	Sig.	
	B		
Profitabilitas	-0,809	0.040	Signifikan
<i>Leverage</i>	0,201	0.048	Signifikan
Ukuran perusahaan	-0,044	0.080	Tidak signifikan
Opini audit	-0,341	0.049	signifikan
Penghindaran pajak	0,171	0.053	Tidak signifikan

Sumber: Olahan Data SPSS (2022)

Penjelasan hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Profitabilitas memberikan dampak pada penerbitan laporan audit, memperoleh nilai koefisien regresi -0,809 dan probabilitas signifikansi 0,040 lebih rendah dari 0,05 sehingga simpulan yang diperoleh adalah profitabilitas memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Simpulan tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan; dengan demikian, H1 dalam penelitian ini diterima.
2. *Leverage* memberikan dampak pada penerbitan laporan audit, memperoleh nilai koefisien regresi 0,201 dan probabilitas signifikansi 0,048 lebih rendah dari 0,05 sehingga simpulan yang diperoleh adalah *leverage* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Simpulan tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan; dengan demikian, H2 dalam penelitian ini diterima.

3. Ukuran perusahaan tidak memberikan dampak pada penerbitan laporan audit, memperoleh nilai koefisien regresi $-0,044$ dan probabilitas signifikansi $0,080$ lebih tinggi dari $0,05$ sehingga simpulan yang diperoleh adalah *leverage* memberikan dampak negatif dan tidak signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Simpulan tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan; dengan demikian, H3 dalam penelitian ini ditolak.
4. Opini audit memberikan dampak pada penerbitan laporan audit, memperoleh nilai koefisien regresi $-0,341$ dan probabilitas signifikansi $0,049$ lebih rendah dari $0,05$ sehingga simpulan yang diperoleh adalah opini audit memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Simpulan tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan; dengan demikian, H4 dalam penelitian ini diterima.
5. Penghindaran pajak tidak memberikan dampak pada penerbitan laporan audit, memperoleh nilai koefisien regresi $0,171$ dan probabilitas signifikansi $0,053$ lebih tinggi dari $0,05$ sehingga simpulan yang diperoleh adalah penghindaran pajak memberikan dampak positif dan tidak signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Simpulan tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan; dengan demikian, H5 dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerbitan Laporan Audit

Dari tabel 3 hasil uji t dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ nilai t hitung yang diperoleh sebesar $-0,809$ dan probabilitas sebesar $0,040$; nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat probabilitas $0,05$. Berdasarkan hal tersebut, H1 diterima, yang berarti profitabilitas memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Dengan demikian, H1, yaitu profitabilitas memberikan dampak signifikan negatif terhadap penerbitan laporan audit, terpenuhi.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan atau suatu entitas untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset atau aktiva, dan modal saham tertentu. Pengaruh profitabilitas terhadap

penerbitan laporan audit dapat dijelaskan menggunakan pandangan teori agensi. Profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan rumus Pengembalian Aset (ROA) yang merupakan indikator yang akan menunjukkan sebagaimana perusahaan tersebut dapat merealisasikan laba yang relatif terhadap total asetnya (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Penerbitan laporan audit adalah rentang waktu lamanya suatu kegiatan audit terselesaikan, dihitung mulai pada awal keluarnya data keuangan hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran penerbitan laporan audit akan diukur dengan menghitung rentang waktu antara tanggal akhir data keuangan tahunan dan tanggal publikasi laporan opini auditor (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Profitabilitas diyakini akan memberikan dampak besar terhadap penerbitan laporan audit disebabkan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal baik atau berita baik yang harus segera diberitakan kepada publik sehingga proses audit yang akan dilakukan akan memiliki proses yang cukup singkat karena dituntut untuk segera menyelesaikan proses pengauditan dengan harapan bahwa publik harus segera mendengar berita baik dari perusahaan agar publik dapat menaruh kepercayaan kepada perusahaan berupa penanaman saham dan lain-lain. Perusahaan yang mengalami profitabilitas kurang baik akan mencoba untuk mengulur waktu atau menutupi berita buruk tersebut. Salah satu caranya dengan *audit delay* pada perusahaan mereka agar publik tidak segera mengetahui kabar buruk tersebut.

Berdasarkan teori agensi, kegiatan bisnis tidak akan selalu dikelola secara langsung oleh pemilik atau *principal* sehingga *principal* akan meminta agen, dalam hal ini auditor, untuk memeriksa kelayakan bisnis tersebut. Hubungan pemilik dan agen ini rentan konflik. Salah satu konflik tersebut ialah pemilik entitas memiliki informasi yang lebih menyeluruh mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan agen itu sendiri. Akibatnya, pemilik entitas memiliki kesempatan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai untuk kepentingannya sendiri. Profitabilitas yang kurang baik dalam perusahaan

akan membuat pemilik entitas mencoba untuk mengulur waktu dalam prosedur audit sehingga publik tidak dapat mengetahui informasi keadaan perusahaan dalam waktu yang tepat.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji t, pengaruh profitabilitas terhadap penerbitan laporan audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,809, artinya profitabilitas memberikan dampak negatif terhadap penerbitan laporan audit; semakin tinggi nilai profitabilitas semakin cepat penerbitan laporan audit. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil temuan Fadhlán dan Romaisyah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang merupakan bagian dari risiko audit memberikan dampak signifikan terhadap rentang waktu penerbitan laporan audit, artinya profitabilitas merupakan salah satu pengaruh yang dapat memengaruhi lamanya penerbitan laporan audit.

Fenomena penelitian ini berlandaskan pada kasus 53 emiten perusahaan yang mengalami kendala dalam ketepatan waktu penerbitan laporan audit. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Fadhlán dan Romaisyah (2020) meneliti secara mendalam pengaruh risiko audit, kompleksitas audit, dan keahlian auditor hanya pada perusahaan manufaktur yang tidak tersangkut pada kasus penerbitan laporan audit sehingga penelitian ini memberikan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen kurang terlihat dan belum cukup untuk membuktikan hubungan antarvariabel.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penerbitan Laporan Audit

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari pengujian satu sisi dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,201 dan probabilitas sebesar 0,048 dengan nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat probabilitas 0,05. Berdasarkan hal tersebut, H2 diterima, artinya *leverage* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Dengan demikian, H2, yaitu *leverage* memberikan dampak signifikan positif terhadap penerbitan laporan audit, diterima.

Leverage menunjukkan penggunaan pinjaman sebagai sumber pendanaan permodalan untuk memperluas basis hak kepemilikan perusahaan serta

memanifestasikan modal risiko. Strategi penanaman modal dengan melakukan pinjaman terlebih pada penggunaan berbagai instrumen keuangan untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi merupakan definisi *leverage* (Barus & Leliani, 2013).

Penerbitan laporan audit adalah rentang waktu lamanya suatu kegiatan audit terselesaikan, dihitung mulai awal keluarnya data keuangan hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran penerbitan laporan audit akan diukur dengan menghitung rentang waktu antara tanggal akhir data keuangan tahunan dan tanggal publikasi laporan opini auditor (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Leverage dapat membawa berita baik atau buruk bukan hanya bagi perusahaan, tetapi juga publik. *Leverage* suatu perusahaan mencerminkan tingkat risiko perusahaan tersebut. Semakin tinggi risiko perusahaan diartikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk sehingga perusahaan akan mencoba untuk mengulur waktu atau mencoba menutupi berita buruk tersebut. Salah satu caranya dengan menunda penerbitan laporan audit pada perusahaan agar publik tidak segera mengetahui kabar buruk tersebut. Jika *leverage* suatu perusahaan semakin rendah maka semakin rendah pula risiko perusahaan yang akan dianggap sebagai berita baik sehingga harus segera diberitakan kepada publik sehingga proses audit yang akan dilakukan akan memiliki proses yang cukup singkat karena dituntut untuk segera menyelesaikan proses pengauditan dengan harapan bahwa publik harus segera mendengar berita baik agar publik menaruh kepercayaan kepada perusahaan berupa penanaman saham dan lain-lain.

Berdasarkan teori agensi, hubungan pemilik dengan agen ini akan rentan konflik. Salah satu konflik tersebut ialah pemilik entitas memiliki informasi yang lebih menyeluruh mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan agen itu sendiri. Akibatnya, pemilik entitas memiliki kesempatan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai untuk kepentingannya sendiri. Tingkat *leverage* yang tinggi dalam perusahaan akan membuat pemilik entitas mencoba untuk mengulur waktu dalam prosedur audit sehingga publik tidak dapat mengetahui informasi keadaan perusahaan dalam waktu yang tepat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhlán dan Romaisyah (2020) menyatakan bahwa *leverage*, yang merupakan bagian dari risiko audit, memberikan dampak signifikan terhadap rentang waktu penerbitan laporan audit, artinya *leverage* merupakan salah satu pengaruh yang dapat memengaruhi lama penerbitan laporan audit.

Fenomena penelitian ini berlandaskan pada kasus 53 emiten perusahaan yang mengalami kendala dalam ketepatan waktu penerbitan laporan audit. Diharapkan penelitian ini dapat dengan jelas memperlihatkan hubungan antara penerbitan laporan audit dan *leverage*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerbitan Laporan Audit

Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, nilai t hitung yang diperoleh sebesar $-0,044$ dan probabilitas sebesar $0,080$; nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat probabilitas $0,05$. Berdasarkan hal tersebut, H_3 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan memberikan dampak negatif dan tidak signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Simpulan tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan; dengan demikian, H_3 , yaitu ukuran perusahaan memberikan dampak signifikan negatif terhadap penerbitan laporan audit, tidak terpenuhi.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil perusahaan yang dinilai dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar pastinya akan lebih tepat waktu jika dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam hal menginformasikan data keuangannya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil karena adanya pengawasan oleh investor dan pengawas permodalan oleh pemerintah, dan juga kecenderungan untuk memberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan audit.

Penerbitan laporan audit adalah rentang waktu lamanya suatu kegiatan audit terselesaikan, dihitung mulai pada awal keluarnya data keuangan hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran penerbitan laporan audit diukur dengan menghitung rentang waktu antara tanggal akhir data keuangan tahunan dan tanggal publikasi laporan opini auditor (Fadhlán & Romaisyah, 2020).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecil aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar pastinya akan lebih tepat waktu jika dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam hal menginformasikan data keuangannya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin baik pula *internal control* perusahaan tersebut. Hal ini dapat meminimalkan kesalahan ketika menyiapkan data keuangan sehingga auditor dapat melakukan proses audit lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar akan cenderung menghadapi tekanan eksternal lebih tinggi untuk segera mengumumkan laporan audit.

Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan merupakan masalah yang akan muncul dalam hubungan antara agen dan *principal*. *Internal control* adalah semua rencana dan tindakan dalam organisasi yang dirancang untuk mengamankan aktiva, mendorong karyawan agar mengikuti kebijakan perusahaan, memastikan catatan akuntansi yang tepat, dan meningkatkan efisiensi operasional. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin baik pula *internal control* dalam perusahaan tersebut yang akan menandakan kurangnya masalah yang akan dialami dalam hubungan antara *principal* dan agen karena adanya catatan akuntansi dan transparansi yang tepat. Sebaliknya, semakin kecil ukuran suatu perusahaan, maka semakin kurang pula kualitas *internal control* dalam perusahaan yang akan mengakibatkan adanya masalah dalam hubungan agen dan *principal*, seperti masalah transparansi dan lain-lain.

Prasita dan Adi (2007) dalam Ayuni dan Herkulanus (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. Begitu pula pernyataan yang diungkapkan oleh Engko *et al.* (2007) dalam Ayuni dan Herkulanus (2016). Semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan tingkat kualitas yang rendah pada kualitas audit; rentang waktu penerbitan laporan audit yang membutuhkan waktu yang lama menandakan rendahnya kualitas audit itu sendiri.

Widiarta (2013) dan penelitian Libby dan Lipe (1992) serta Kennedy (1993) dalam Ayuni dan Herkulanus (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif signifikan terhadap kualitas audit,

sedangkan penerbitan laporan audit merupakan syarat untuk menentukan kualitas audit itu sendiri.

Pengaruh Opini Audit terhadap Penerbitan Laporan Audit

Hasil pengujian sebagaimana terdapat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, nilai t hitung yang diperoleh sebesar -0,341 dan probabilitas sebesar 0,049; nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05. Berdasarkan hal tersebut, H4 diterima, artinya opini audit memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Dengan demikian, H4, yaitu opini audit memberikan dampak signifikan negatif terhadap penerbitan laporan audit, diterima.

Opini audit atau laporan auditor akan dipublikasikan setelah adanya konsultasi intensif dan negosiasi yang dilakukan bersama manajer perusahaan tersebut. Namun, hal tersebut akan berdampak pada penerbitan laporan audit karena membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mempertemukan kesepakatan yang dapat disetujui antara auditor dan klien yang disebabkan oleh berbagai masalah, yakni bukti yang didapatkan tidak cukup untuk menunjang opini audit, kemungkinan dampak kesalahan pelaporan yang tidak terdeteksi terhadap data keuangan, jika ada, serta auditor yang dituntut untuk memiliki independensi atau tidak memiliki akses akan informasi tertentu yang dapat mendukung opini audit (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Penerbitan laporan audit adalah rentang waktu lamanya suatu kegiatan audit terselesaikan, dihitung mulai pada awal keluarnya data keuangan hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran penerbitan laporan audit diukur dengan menghitung rentang waktu antara tanggal akhir data keuangan tahunan dan tanggal publikasi laporan opini auditor (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Berdasarkan teori agensi, hubungan pemilik dan agen ini akan rentan terjadi suatu konflik. Salah satu konflik tersebut adalah pemilik entitas memiliki informasi yang lebih menyeluruh mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan agen itu sendiri sehingga pemilik entitas memiliki kesempatan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai untuk kepentingannya sendiri. Opini audit merupakan salah satu bagian dari konflik tersebut; hasil opini audit bergantung juga pada

keadaan hubungan antara pemilik dan agen atau auditor itu sendiri karena untuk mendapatkan opini audit yang semestinya diperlukan sebanyak-banyaknya informasi dari pemilik untuk dapat dinilai sebagai acuan untuk memberikan hasil opini audit yang pastinya diharapkan auditor telah sesuai kriteria, tetapi juga diharapkan oleh pemilik entitas perusahaan untuk menguntungkan perusahaannya.

Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh opini audit terhadap penerbitan laporan audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,341, yang berarti opini audit memberikan dampak negatif terhadap penerbitan laporan audit; semakin bagus opini audit perusahaan, semakin cepat penerbitan laporan audit. Hasil temuan ini menyatakan bahwa opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi lama penerbitan laporan audit.

Prasita dan Adi (2007) dalam Ayuni dan Herkulanus (2016) mengungkapkan bahwa opini audit memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. Begitu pula pernyataan yang diungkapkan oleh Engko *et al.* (2007) dalam Ayuni & Herkulanus (2016). Pernyataan Widiarta (2013) dan penelitian Libby dan Lipe (1992) serta Kennedy (1993) dalam Ayuni dan Herkulanus (2016) menyatakan bahwa opini audit memberikan dampak positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penerbitan laporan audit merupakan syarat untuk menentukan kualitas audit itu sendiri. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang terjadi dalam penelitian-penelitian yang dilakukan oleh sejumlah peneliti.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Penerbitan Laporan Audit

Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,171 dan probabilitas sebesar 0,053; nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05. Berdasarkan hal tersebut, H5 ditolak, yang berarti penghindaran pajak memberikan dampak positif dan tidak signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Dengan demikian, H5, yaitu penghindaran pajak memberikan dampak signifikan positif terhadap penerbitan laporan audit, tidak terpenuhi.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan merupakan hal yang tidak dapat ditoleransi walaupun hal tersebut merupakan hal yang legal dengan memanfaatkan celah adanya regulasi yang berlaku, tetapi seorang auditor akan tetap mengikuti kriteria standar yang berlaku termasuk etika perpajakan yang harus dituruti dan dibayar sebagaimana mestinya tanpa memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan “penggelapan dana” guna meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan berakibat fatal, yakni adanya informasi yang salah disajikan sehingga para pemangku kepentingan memberikan keputusan keliru, bahkan salah, untuk keberlanjutan perusahaan selanjutnya, atau auditor akan memerlukan waktu ekstra untuk memeriksa apakah ada transaksi palsu yang dibuat untuk menghindari beban pajak. Ketidakadilan yang terjadi merupakan alasan utama di balik ditentangnya penghindaran pajak karena wajib pajak mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menghasilkan keuntungan. Namun, pemerintah atau negara yang memberikan fasilitas serta dukungan tidak mendapatkan dukungan biaya untuk kembali membiayai fasilitas serta dukungan bagi wajib pajak tersebut. Hal ini dapat dikatakan tidak ada hubungan yang saling memberikan keuntungan, tetapi hubungan yang hanya menguntungkan satu belah pihak.

Pengukuran penghindaran pajak dengan menggunakan CETR baik digunakan karena tidak memberikan dampak perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase CETR, yaitu mendekati tarif penghasilan badan sebesar 25%, mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat persentase CETR mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan.

Penerbitan laporan audit adalah rentang waktu lamanya suatu kegiatan audit terselesaikan, dihitung mulai pada awal keluarnya data keuangan hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran penerbitan laporan audit akan diukur dengan menghitung rentang waktu antara tanggal akhir data keuangan tahunan dan tanggal publikasi laporan opini auditor (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara pemilik dan agen ini rentan terjadinya konflik, yaitu pemilik entitas memiliki informasi yang lebih menyeluruh mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan agen itu sendiri sehingga pemilik entitas memiliki kesempatan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai untuk kepentingannya sendiri. Adanya tindakan penghindaran pajak akan menimbulkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan tindakan yang direncanakan untuk kepentingannya sendiri, yakni menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan meminimalkan pengeluaran yang termasuk beban pajak. Namun, hal tersebut akan berbeda dengan kepentingan auditor yang mementingkan juga aturan moral dan etika, seperti penghindaran pajak akan ditentang dengan alasan ketidakadilan yang terjadi. Hal ini dapat dikatakan tidak adanya hubungan yang dapat saling memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Penelitian mengenai penghindaran pajak yang menghasilkan *research gap* yang sangat dalam adalah penelitian Mulianingsih dan Sukartha (2018) serta Brian dan Martani (2014) dalam Ekaputri dan Apriwenni (2019) yang mengatakan bahwa tingkat penghindaran pajak dapat memberikan dampak positif signifikan pada penerbitan laporan audit. Hasil penelitian yang lain diperoleh dari Dewayani *et al.* (2017) dan Astriyana *et al.* (2016) dalam Ekaputri dan Apriwenni (2019) yang menyatakan bahwa tindakan penghindaran pajak tidak berdampak terhadap penerbitan laporan audit.

Seseorang tidak akan mengetahui betapa penting pengaruh penghindaran pajak terhadap penerbitan laporan audit jika sampel yang diteliti adalah sampel perusahaan yang tidak memiliki masalah pada penerbitan laporan audit. Adanya masalah penerbitan laporan auditlah yang akan memperlihatkan dengan jelas hubungan antarvariabel yang ingin diketahui.

5) SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menyelidiki ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, serta

penghindaran pajak terhadap penerbitan laporan audit. Berlandaskan analisis data, disimpulkan sebagai berikut.

1. Profitabilitas memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas meningkat, semakin cepat penerbitan laporan audit.
2. *Leverage* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *Leverage*, semakin lama penerbitan laporan audit.
3. Ukuran perusahaan memberikan dampak negatif dan tidak signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak apa pun terhadap lama penerbitan laporan audit.
4. Opini audit memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus opini audit yang diberikan, semakin cepat penerbitan laporan audit.
5. Penghindaran pajak memberikan dampak positif dan tidak signifikan terhadap penerbitan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak bukan salah satu hal yang dapat memengaruhi penerbitan laporan audit.

Penelitian ini mempunyai implikasi pada teori agensi, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, dan penghindaran pajak suatu perusahaan merupakan masalah yang dapat terjadi dalam hubungan agen dan *principal*. Hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (agen) sering kali menimbulkan konflik karena perbedaan kepentingan manajer demi memenuhi kepentingan pribadinya dalam mencapai target kerja tertentu yang dapat mengakibatkan lama penerbitan laporan audit.

Penelitian ini memberi implikasi praktis kepada perusahaan dan auditor. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan opini audit merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dijalankan sebagaimana mestinya tanpa ada yang ditutupi sebab hal tersebut merupakan

pengaruh yang dapat berakibat secara beruntun yang bukan hanya mengakibatkan *audit delay*, melainkan kerugian tidak langsung pada perusahaan.

Bagi auditor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dan prosedur audit sehingga auditor dapat meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi. Ketika diharuskan untuk melakukan audit perusahaan, auditor perlu meminta data yang jelas dan juga transparansi dari perusahaan yang diaudit, bagaimana kondisi ekonomi perusahaan tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka auditor telah memahami hal-hal apa saja yang sebaiknya dilakukan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni populasi penelitian terbatas pada perusahaan yang tersangkut kasus *lag of audit report* di BEI dengan periode pengamatan selama periode 2018--2020. Selain itu, variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini hanya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, dan penghindaran pajak.

Berlandaskan beberapa keterbatasan yang dimiliki, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya memperluas populasi penelitian dan menambahkan periode pengamatannya, seperti menambahkan perusahaan nonkeuangan, sehingga hasilnya akan berlaku lebih meluas serta periode pengamatannya lebih terbaru dengan rentang yang lebih panjang, empat atau lima tahun. Selain itu, variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Astriyana, G., Amrizal, S. M., Sari, M. N., & Hasanah, N. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak dan Konservatisme Akuntansi terhadap Timeliness Reporting. *Jurnal STIE Ahmad Dahlan*, 61-70.
- Ayuni, W., & Herkulanus, B. (2016). Integritas sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2352–2377.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.

Brian, I., & Martani, D. (2014). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1(2):1-15.

Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2009). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4): 32-39
<https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>

Dewayani, M. A., Amin, M. Al, & Soraya, V. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *The 6th University Research Colloquium*, 441–458.

Dewinta, I. A. R., & Putu Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.

- Ekaputri, D., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 29–44.
- Engko, Cecilia, & Gudono. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *JAAI*, 11(2), 105–124.
- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, dan Audit Expertise terhadap Audit Report Lag. *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.33005/mebis.v5i1.102>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kennedy, J. (1993). Debiasing Audit Judgment with Accountability. A Frame Work and Experience Mental Result. *Journal of Accounting Research*, 23, 1–24.
- Libby, R., & Lipe, M. (1992). Incentive, Effort and the Cognitive Processes Involved in Accounting Judgments. *Journal of Accounting Research*, 30, 249–273.
- Mulianingsih, N. L. M., & Sukartha, M. I. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2): 1473 – 1502.
- Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1886–1900.
- Prasita, & Adi. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Satya Wacana*, September 2007.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *Leverage*, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19 (1):1–11.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Sari, A., & Widhiyani, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana, 12 (3): 81–91.

Sidik, S. (2020, December 8). 53 Emiten “Nakal” Kena Sanksi BEI, Telat
Sampaikan Lapkeu. *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201208103547-17-207581/53-emiten-nakal-kena-sanksi-bei-telat-sampaikan-lapkeu>

Widiarta. (2013). Pengaruh Gender, Umur dan Kompleksitas Tugas Auditor
pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi
Universitas Udayana*, 3 (1): 109–118.